

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU- GURU BAHASA ARAB MADRASAH TSANAWIYAH

Zukhaira, Retno Purnama I

Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang
Email: Zukhaira_unnes@yahoo.com

Abstract. This activity aims to know the importance of PTK, improve the quality of learning Arabic, know arabic teacher of MTs Semarang district that can understand PTK preparation steps, improving the quality of learning Arabic and to know the MTs arabic teachers can make proposals PTK about learning Arabic in MTs respective. Alternative solutions have been applied is holding education and training. The conclusions of this activity are (1) The public service is very useful for Arabic teachers of MTs in Semarang district. (2) The teachers of Arabic MTs get an increased understanding of the importance of developing professional teachers by doing class room action research. (3) The teachers also get guidance in preparing the action research proposal, and the description of how to do class room action research in learning Arabic at their respective schools.

Keywords: *professional competence, classroom action research, MTs*

Abstrak. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya PTK, meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab, mengetahui guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah se-kabupaten Semarang dapat memahami langkah-langkah penyusunan PTK, meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab, dan untuk mengetahui guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah dapat membuat proposal PTK tentang pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah masing-masing. Alternatif pemecahan masalah yang telah diterapkan adalah mengadakan pendidikan dan latihan (diklat). Simpulan dari kegiatan ini adalah (1) Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat bagi guru-guru bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah se kabupaten Semarang. (2) Guru-guru bahasa Arab MTs memperoleh peningkatan pemahaman tentang pentingnya mengembangkan profesional guru dengan melakukan penelitian tindakan kelas. (3) Para guru juga mendapatkan bimbingan dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas, serta gambaran cara melakukan penelitian tindakan kelas pembelajaran bahasa Arab di sekolah masing-masing.

Kata kunci : *kompetensi profesional, penelitian tindakan kelas, madrasah tsanawiyah*

PENDAHULUAN

Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan dengan tegas bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, dan sebagainya. Dengan demikian, guru dituntut menguasai berbagai kemampuan. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai adalah mengembangkan diri secara profesional. Hal ini berarti, guru tidak juga dituntut mampu melihat/menilai kinerjanya sendiri. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh para guru antara lain melakukan penelitian. Penelitian yang dimaksudkan dalam konteks ini, ruang lingkupnya berada di seputar kelas, yaitu penelitian di kelasnya sendiri. Akhir-akhir ini, penelitian tindakan kelas (selanjutnya disingkat PTK) semakin menjadi *trend* yang dilakukan oleh para profesional di bidang pendidikan sebagai suatu cara dalam memecahkan masalah dan meningkatkan mutu proses pembelajaran maupun mutu pencapaian hasil belajar.

PTK sebagai salah satu bentuk penelitian yang kebanyakan dilakukan oleh guru, membawa banyak manfaat, diantaranya adalah membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan rasa percaya diri guru, serta memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Dengan melakukan PTK, membuat guru menjadi terbiasa meneliti dan menulis sehingga manfaat secara keseluruhan yang akan diperoleh adalah label inovasi pendidikan.

Selain manfaat di atas, bagi guru-guru yang hendak mengajukan kenaikan pangkat, jabatan, dan keperluan sertifikasi, sangat disyaratkan untuk melaksanakan penelitian. Apabila guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai PTK, tentu tidak sulit baginya untuk membuat karya tulis ilmiah untuk melengkapi persyaratan di atas.

Kenyataan di lapangan yang ditemui adalah banyaknya guru-guru yang terhambat oleh masalah penelitian ini dalam proses pengajuan kenaikan pangkat, jabatan ataupun sertifikasi.

Permasalahan yang dihadapi oleh para guru sekarang adalah banyaknya para guru yang masih gamang dengan PTK. Belum banyak guru yang mengenal PTK. Meskipun tahu, PTK masih dianggap sebagai sesuatu yang sulit dilakukan, memerlukan banyak waktu dan banyak memakan biaya. Oleh sebab itu, mereka sering mengalami kebingungan dalam mengangkat permasalahan-permasalahan yang ditemui di kelas yang mereka ajar, baik permasalahan yang menyangkut proses pembelajaran maupun permasalahan hasil pembelajaran yang tidak sesuai dengan harapan.

Kondisi guru-guru Madrasah Tsanawiyah terutama guru mata pelajaran bahasa Arab tidak jauh berbeda dengan kondisi guru-guru yang ada di Kabupaten Semarang. Sebagian besar dari mereka belum memiliki pemahaman yang baik mengenai PTK sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi di kelas, tidak mampu mereka tuangkan dalam bentuk tulisan untuk dilakukan penelitian guna memperoleh solusinya. Tidak hanya itu, kurangnya pemahaman guru-guru di sana berimbas pada terhambatnya proses kenaikan pangkat karena kurangnya komponen penelitian yang mesti mereka lakukan.

Berdasarkan kenyataan diatas, maka rumusan masalah kegiatan ini adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah dapat memahami pentingnya PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab? (2) Bagaimana guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah dapat memahami langkah-langkah penyusunan PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab? (3) Bagaimana guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah se-kabupaten Semarang dapat membuat proposal PTK tentang pembelajaran bahasa Arab di

Madrasah Tsanawiyah masing-masing?

Tujuan kegiatan ini adalah : (1) Mengetahui guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah dapat memahami pentingnya PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab. (2) Mengetahui guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah dapat memahami langkah-langkah penyusunan PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab. (3) Mengetahui guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah se-kabupaten Semarang dapat membuat proposal PTK tentang pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah masing-masing.

Manfaat kegiatan ini adalah: (1) Untuk para guru, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, memberi tambahan pengetahuan tentang manfaat dan pentingnya penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab. (2) Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat membantu para guru Bahasa Arab dalam pembuatan proposal penelitian tindakan kelas. (3) Untuk tim pelaksana, kegiatan ini menjadi sarana penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang penelitian.

Pada tahun 1980 Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G) berhasil merumuskan persyaratan kemampuan bagi guru. Menurut P3G ada sepuluh kemampuan yang diperlukan bagi seorang guru yang profesional. Namun, pada tahun 2005 oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) kesepuluh kemampuan tersebut disempurnakan menjadi empat kompetensi yaitu (1) kepribadian, (2) profesional, (3), kependidikan, dan (4) sosial. Penyempurnaan tersebut dilakukan karena berdasarkan pengamatan di lapangan, bahwa guru cenderung mengutamakan mengajar secara mekanistik, dan agak melupakan tugas mendidik.

Dari keempat kompetensi tersebut, ada satu kompetensi yang secara langsung berkaitan dengan promosi kenaikan pangkat dan jabatan bagi seorang guru yaitu kompetensi

profesional. Oleh karena itu, dengan tidak mengabaikan kompetensi-kompetensi yang lain maka kompetensi profesional dipandang sangat penting dalam rangka peningkatan kualitas guru itu sendiri.

Berkenaan dengan pengembangan profesi, Aqib (2007: 10-11) menyatakan bahwa ada 5 kegiatan yang bisa dilakukan oleh seorang guru yaitu (1) menghasilkan karya tulis ilmiah di bidang pendidikan, (2) menemukan teknologi tepat guna bidang pendidikan, (3) menciptakan alat peraga, (4) menghasilkan karya seni, dan (5) mengikuti kegiatan pengembangan penyempurnaan kurikulum.

Berdasarkan pendapat Aqib di atas bahwa salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan profesi yaitu pembuatan karya tulis. Dalam hal ini karya tulis ilmiah yang dapat dipilih oleh guru juga ada beberapa jenis, misalnya karya tulis hasil penelitian dan pengembangan, karya tulis terjemahan, karya ilmiah sebagai pemarkasan dalam seminar, membuat diktat dan lain-lain. Sementara itu, untuk penelitian itu sendiri ada beberapa jenis yang dapat dilakukan oleh seorang guru yaitu penelitian deskriptif, penelitian eksperimen, dan penelitian tindakan. Di antara jenis penelitian tersebut yang diutamakan dan disarankan adalah penelitian tindakan, karena pada dasarnya selain untuk meningkatkan kualitas guru itu sendiri, arahan dan tujuan penelitian tindakan adalah untuk kepentingan peserta didik (sebagai objek penelitian) dalam memperoleh hasil belajar yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Arikunto (2007:3) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang

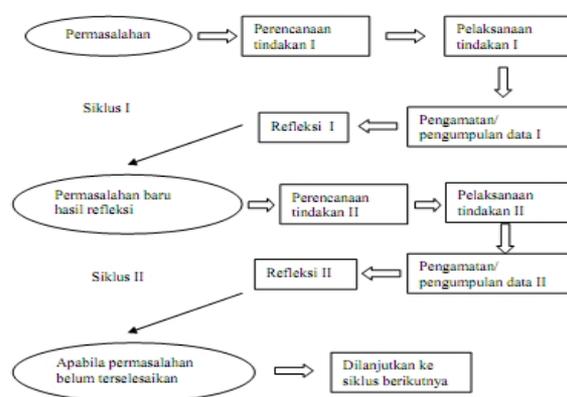
dilakukan oleh siswa. Artinya bahwa dalam menuliskan laporan penelitian tindakan yang dikemukakan guru adalah hal-hal yang dilakukan oleh siswa, bukan yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini guru diharapkan tidak terlalu menonjolkan tindakannya atau terlalu mendominasi pembelajaran, sementara siswa terkesan pasif. Akan tetapi berikanlah kesempatan bagi siswa untuk melakukan proses pembelajaran seaktif mungkin, sementara guru berfungsi sebagai fasilitator saja. Misalnya, pada kegiatan eksperimen, biarkanlah siswa yang melakukannya, mengamati hasil eksperimen, bahkan sampai merumuskan pelaporan hasil eksperimen. Guru hanya membantu siswa jika siswa mengalami kesulitan-kesulitan, serta meluruskan jika ada tindakan atau konsep siswa yang salah.

Menurut Aqib (2007:13) ada beberapa alasan mengapa PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru, antara lain : 1) PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Para guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang ia dan muridnya lakukan, 2) PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktisi, yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa adanya upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneliti di bidangnya, 3) Dengan melaksanakan tahapan-tahapan PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan oleh guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya, 4) Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran, 5) Dengan melaksanakan PTK

guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya. Dalam setiap kegiatan, guru diharapkan dapat mencermati kekurangan dan mencari berbagai upaya sebagai pemecahan.

Dengan memahami hakekat PTK sebagaimana yang dikemukakan di atas diharapkan PTK mampu memberikan kontribusi yang sangat besar dalam peningkatan profesionalisme seorang guru sebagai pendidik. Di lain pihak, dengan adanya PTK diharapkan mampu memberikan warna baru bagi proses pembelajaran di kelas, sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh seorang guru maupun siswa selama proses pembelajaran di kelas dapat teratasi.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka PTK dilakukan secara berdaur atau siklus. Tiap siklus dari PTK terdiri dari tahapan perencanaan, melakukan tindakan, mengamati, dan refleksi, yang secara skematis digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Siklus PTK

Sebelum dilakukan sebuah penelitian, seorang peneliti biasanya membuat proposal penelitian. Proposal penelitian ini dipandang sangat penting bagi peneliti, khususnya menjadi pedoman dalam pelaksanaan

penelitian sehingga arahan-arahan penelitian menjadi jelas. Secara umum proposal penelitian berisi hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, tujuan penelitian, rumusan masalah, landasan teori yang menunjang penelitian, dan metode penelitian yang digunakan. Akan tetapi, ada perbedaan khusus antara penelitian formal dengan penelitian tindakan kelas, baik setting/sasaran penelitian, dasar permasalahan penelitian, maupun metodologi dan hasil penelitian yang ditemukan.

Menurut Arikunto (2007:137) untuk menyusun proposal penelitian tindakan kelas, peneliti perlu mengikuti sistematika/format sebagai berikut : 1) Judul penelitian, 2) Pendahuluan, 3) Kajian Pustaka, 4) Metodologi penelitian, 4) Jadwal Pelaksanaan, dan 5) Daftar Pustaka

METODE

Alternatif pemecahan masalah yang telah diterapkan dalam pengabdian ini adalah mengadakan pendidikan dan latihan (diklat). Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang guru MTs se-kabupaten Semarang sebagai khalayak sasaran dan beberapa mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang turut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka bentuk kegiatan yang akan dilakukan adalah berupa pendidikan dan latihan (diklat). Karena peserta adalah para guru yang sudah dewasa maka pendekatan pendidikan yang cocok diterapkan adalah andragogi dengan melibatkan khalayak sasaran secara optimal.

Metode yang digunakan dalam diklat adalah sebagai berikut : 1) Ceramah dan tanya jawab mengenai pentingnya pentingnya PTK dan langkah-langkah penyusunan PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab, 2) Modeling atau pemberian contoh penyusunan proposal PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa

Arab, 3) Praktek penyusunan proposal PTK dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan dibimbing oleh tim, 4) Presentasi proposal PTK dalam pembelajaran Bahasa Arab, dan 5) Evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diklat Pengembangan kompetensi professional guru dalam penelitian tindakan kelas bagi guru-guru bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah se-kabupaten Semarang ini dilaksanakan selama 1 (satu) hari, yaitu pada hari Sabtu tanggal 15 Oktober 2011, mulai pukul 09.00-13.30 WIB (jadwal terlampir). Kegiatan ini mengambil tempat di Ruang B4. 235 Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat berupa pengembangan kompetensi professional guru dalam penelitian tindakan kelas ini diikuti oleh 15 orang yang terdiri dari guru-guru bahasa Arab MTs se-kabupaten Semarang dan beberapa mahasiswa yang memiliki ketertarikan dalam penelitian tindakan kelas. 5 orang lainnya berhalangan hadir. Kemungkinan ketidakhadiran guru-guru tersebut dikarenakan adanya acara yang bersamaan waktu atau tidak tersampainya undangan kepada mereka.

Pada pelaksanaan kegiatan diklat ini terdapat dua materi yang disampaikan oleh dua orang pemateri yang memiliki kemampuan dan berkompeten dalam metode penelitian pembelajaran bahasa Arab. Materi pertama yang disajikan dalam diklat ini adalah “Pengantar Penelitian”, disampaikan oleh Retno Purnama Irawati, S.S., M.A. sebagai salah seorang dosen yang mengampu mata kuliah Metodologi Penelitian Bahasa Arab pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang. Dalam sajiannya pemateri menyampaikan konsep-konsep dasar tentang penelitian yang menjadi

landasan dalam melakukan penelitian yang meliputi (a) Ragam penelitian (b) Penelitian kuantitatif, (c) Penelitian kualitatif, (d) Prosedur penelitian, (e) Memilih masalah, (f) Prasyarat penelitian, dan (g) Merumuskan judul penelitian.



Gambar 1. Pemakalah pertama menyampaikan materi

Materi kedua yang disajikan dalam diklat ini adalah “Kompetensi Profesional Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas” disampaikan oleh Zukhaira, S.S., M.Pd sebagai salah seorang dosen yang mengampu mata kuliah Metodologi Penelitian Bahasa Arab dan pembelajaran bahasa Arab pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Dalam sajiannya pemateri menyampaikan konsep-konsep tentang penelitian tindakan kelas sebagai salah satu pengembangan profesional guru di bidang pembelajaran bahasa Arab yang meliputi (a) Hakikat penelitian tindakan kelas, (b) Manfaat penelitian tindakan kelas, (c) Prinsip penelitian tindakan kelas, (d) Model-model penelitian tindakan kelas, dan (e) Prosedur penelitian tindakan kelas.



Gambar 2. Pemakalah kedua menyampaikan materi

Setelah penyampaian materi dilanjutkan pada sesi tanya jawab, antusias peserta pada sesi ini sangat bagus dimana hampir semua peserta mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan peserta tidak hanya berkisar tentang materi yang disampaikan, tapi juga pada permasalahan-permasalahan yang mereka alami pada pengajaran bahasa Arab di MTs terutama berhubungan dengan bidang-bidang kajian penelitian bahasa Arab.

Selanjutnya kegiatan praktek penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas. Kegiatan ini diawali dengan penjelasan materi tentang langkah-langkah penyusunan proposal penelitian tindakan kelas dan masalah-masalah yang dapat dijadikan bahan dalam penelitian tindakan kelas di MTs, hal ini dimaksudkan untuk menambah pemahaman peserta akan pentingnya melakukan penelitian tindakan kelas dan prosedur atau langkah-langkah dalam penyusunan proposal penelitian.

Pada saat praktek penyusunan proposal, setiap peserta diharuskan menyusun satu tema atau judul penelitian berdasarkan permasalahan yang peserta (guru) hadapi di sekolah atau madrasah masing-masing.

Kemudian berdasarkan permasalahan tersebut dengan bimbingan pemateri peserta menentukan rumusan yang menjadi permasalahan dalam penelitian tersebut. Permasalahan yang paling banyak dialami oleh guru dan butuh penyelesaiannya melalui penelitian adalah berhubungan dengan metode dan media pembelajaran yang selama ini dirasa guru-guru sangat minim dan kurang variatif. Dalam sesi ini pemateri juga membantu peserta dalam menentukan alternatif-alternatif pemecahan masalah dari apa yang dihadapi guru seputar penelitian dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah.

Pada sesi selanjutnya, setiap peserta mempresentasikan proposal penelitian berdasarkan permasalahan yang mereka hadapi, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi dan saran-saran oleh peserta lain dan juga oleh pemandu pelaksana kegiatan. Begitu seterusnya hingga semua peserta selesai mempresentasikan prosop penelitiannya masing-masing.

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan umpan balik mengenai pelaksanaan program.

Berdasarkan isian kuesioner dari peserta diketahui bahwa kualitas pembicara, materi dan moderator sudah bagus, hal ini dilihat dari isian kuesioner dimana 93% peserta menyatakan kualitas pemateri bagus dan hanya 7% peserta menyatakan biasa saja. Untuk kualitas simulasi 87% peserta menyatakan kualitas bagus dan 13% menyatakan biasa saja tanpa ada peserta yang menyatakan kurang bagus. Adapun pendapat peserta tentang cara penyampaian materi, 87% peserta juga menyatakan cara penyampaian materi bagus, dan 13% menyatakan biasa saja. Sedangkan

cara penyampaian simulasi 93% peserta menyatakan bagus dan sisanya sebanyak 13% peserta menyatakan biasa saja. Untuk kualitas materi, hampir semua peserta yakni 93% menyatakan bagus dan hanya 1 orang peserta (7%) yang menyatakan biasa saja. Kualitas moderator dinilai juga sudah cukup bagus, oleh karena itu 56% peserta menyatakan bagus, dan 44% peserta menyatakan biasa saja. Adapun cara kerja moderator 56% peserta menyatakan bagus, 44% menyatakan biasa saja dan tanpa ada seorang pun (0%) yang menyatakan kurang bagus.

Pelayanan, sarana dan prasarana yang disediakan oleh tim pelaksana dirasa sangat baik oleh peserta. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta. Tentang Pelayanan panitia hampir semua peserta yakni 93% menyatakan bagus, dan 7% yang menyatakan biasa saja tanpa ada yang menyatakan kurang bagus (0%). Sedangkan penilaian peserta terhadap kesiapan panitia 80% menyatakan bagus dan 20% yang menyatakan kesiapan panitia biasa saja tanpa ada seorangpun yang menyatakan kurang bagus. Cara kerja panitia dinilai oleh peserta sudah bagus, dimana 87% peserta menyatakan kerja panitia bagus, dan hanya 13% yang menyatakan cara kerja panitia biasa saja. Peserta pun sudah sangat puas dengan konsumsi yang diberikan yakni 93% menyatakan konsumsi bagi peserta bagus dan 7% menyatakan biasa saja. Dan terakhir tentang penilaian peserta terhadap akomodasi yang disediakan panitia hampir semua peserta menyatakan bagus (93%) dan hanya 7% yang menyatakan biasa saja terhadap akomodasi yang disediakan panitia untuk peserta.

Akhirnya para guru menyarankan agar kegiatan seperti ini diadakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan kualitas

profesional dan pengajaran guru-guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat bagi khalayak sasaran dalam hal ini guru-guru bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah se kabupaten Semarang. Dengan diklat ini guru-guru bahasa Arab MTs se kabupaten Semarang memperoleh peningkatan pemahaman tentang pentingnya mengembangkan profesional guru dengan melakukan penelitian tindakan kelas.

Disamping memperoleh pengetahuan, para guru juga mendapatkan bimbingan dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas, serta dapat gambaran cara melakukan penelitian tindakan kelas berhubungan dengan pembelajaran bahasa Arab di sekolah masing-masing. Dengan demikian diharapkan guru dapat terus mengembangkan kemampuan profesionalnya dan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah dapat berjalan dengan aktif, inovatif, kreatif efektif, dan menyenangkan sesuai dengan yang diinginkan oleh pemerintah dengan sistem PAIKEM.

Saran

Setelah pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, maka disarankan

kepada guru-guru MTs selaku peserta untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh di lembaga pendidikan masing-masing untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di tingkat MTs. Diharapkan pula agar peserta dapat menularkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kepada teman seprofesi agar semua dapat maju bersama untuk kepentingan anak didik dalam mempelajari bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono. Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah.
- Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. 2004. *Panduan Penataran dan Lokakarya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Dosen LPTK se-Indonesia*. Solo: Dikti-Diknas.
- Hopkins, D. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- McNiff, Jean. 1991. *Action Research: Principles and Practice*. New York: Routledge.